
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA TANGGA
PINTAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MIN KOTA
JAMBI**

Nada Mawaddah¹, Ika Aryastuti Hasanah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin

Email: nadamawaddah836@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV yang mana terdapat 18 siswa dan 29 siswa mengalami nilai dibawah KKTP yakni 75 dalam kategori Tidak Tuntas. Dengan demikian, terlihat dari kesulitan siswa memahami materi pada pembelajaran Matematika dimana menurut peneliti media Tangga Pintar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media tangga pintar dan mengetahui apakah media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIN Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis and Taggart menggunakan 2 siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media Tangga Pintar dalam pembelajaran Matematika kelas IV di MIN Kota Jambi dilaksanakan secara terstruktur dan inovatif. Selanjutnya guru menyiapkan bahan seperti kain flanel, Infraboard, dan kertas laminasi. Media dibuat secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kreatif dan menyenangkan. Guru memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media Tangga Pintar. Pada Siklus I diperoleh skor 74,48 masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, namun setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II diperoleh skor sebesar 90,00 dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan. Dan hasil dari presentase nilai rata-rata aktivitas guru nilai sebesar 94% masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Tangga Pintar dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci: Matematika, Satuan Panjang, Media Pembelajaran.

Abstract: This research is motivated by the existence of problems with student learning outcomes in Mathematics learning for grade IV where there are 18 students and 29 students have scores below the KKTP, namely 75 in the Incomplete category. Thus, it can be seen from the difficulty of students in understanding the material in Mathematics learning where according to researchers, the Smart Ladder media can be used to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the use of smart ladder media and to

determine whether smart ladder media can improve the learning outcomes of grade IV students at MIN Kota Jambi. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). The research design used is in the form of a cycle that refers to the Kemmis and Taggart model using 2 cycles. The data collection instruments used are observation sheets, test questions, and interviews. The results of the study indicate that the use of Smart Ladder media in Mathematics learning for grade IV at MIN Kota Jambi is carried out in a structured and innovative manner. Furthermore, the teacher prepares materials such as flannel, Infraboard, and laminated paper. The media is made systematically with the aim of increasing motivation and creative and enjoyable learning outcomes. The teacher started the learning with lecture and question and answer methods and related it to everyday life. Student learning outcomes increased significantly after the application of the Smart Ladder media. In Cycle I, a score of 74.48 was obtained, there were still 16 students who had not achieved learning completion, but after improvements were made in Cycle II, a score of 90.00 was obtained and all students succeeded in achieving completion. And the results of the percentage of the average value of teacher activity, a value of 94%, fell into the very good category. This shows that the Smart Ladder media can be an effective learning media to improve students' understanding and learning outcomes in Mathematics.

Keywords: *Mathematics, Length Units, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa mencerminkan prestasi akademis melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab. Pendidikan yang baik menghasilkan siswa berkualitas dan terampil, mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Dakhi, 2020).

Meningkatkan hasil belajar diperlukan sebuah usaha yang maksimal, salah satunya yaitu penggunaan media saat melakukan pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Di samping itu, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran (Harsiwi, 2020). Dengan

penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan interaktif, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik (Lestari, 2023).

Terdapat 18 siswa dari 29 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Tercapainya Tujuan Pembelajaran (KTTP), yakni 75. Lebih dari separuh siswa mengalami kesulitan dalam mencapai nilai yang ditetapkan. Ujian Tengah Semester (UTS) dengan penilaian sumatif memiliki beberapa dampak negatif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diujikan, karena penilaian sumatif hanya menilai pemahaman akhir tanpa memberikan kesempatan untuk perbaikan selama proses belajar. Berdasarkan data hasil observasi tambahan yang dilakukan, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran Matematika di MIN Kota Jambi tidak hanya terjadi di kelas IV tetapi juga telah terlihat sejak siswa berada di kelas III. Pada tahun ajaran sebelumnya, ketika siswa masih berada di kelas III, ditemukan bahwa dari 29 siswa yang saat ini berada di kelas IV.2, sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75.

Hasil observasi pada pembelajaran Matematika kelas IV menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Guru mendominasi proses pembelajaran dengan minim penggunaan media, hanya mengandalkan buku, papan tulis, dan penggaris. Hambatan lain dalam pembelajaran matematika adalah adanya persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Pembelajaran matematika melibatkan konstruksi konsep dan prinsip yang saling terkait, dan kesulitan siswa harus diatasi dengan membantu mereka menemukan solusi agar kemampuan akademik mereka tidak terganggu, seperti dalam operasi bilangan (Novitasari et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah Tangga Pintar. Media ini dirancang bertingkat, dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara berjenjang, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Kata "pintar" merujuk pada kemampuan untuk memahami, cerdas, dan cakap. Kelebihan media Tangga Pintar antara lain meningkatkan keterlibatan siswa, menarik perhatian, dan memungkinkan pendekatan yang konkret dalam pembelajaran (Depdiknas, 2018). Dalam penelitian ini, penggunaan metode media Tangga Pintar dan Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil

Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Tangga Pintar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIN Kota Jambi”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di MIN Kota Jambi yang beralamat di JL. Adityawarman Thehok Jambi, TheHok, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi Prov. Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media Tangga Pintar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Juanda, 2016). Data primer pada penelitian ini didapat dari hasil pengamatan penelitian tindakan kelas. Adapun data sekunder penelitian ini mencakup dokumen yang diteliti dalam penelitian yang meliputi profil sekolah, administrasi guru termasuk rpp dan dokumen mengenai perkembangan kemajuan dan hasil belajar siswa. Dalam upaya mengumpulkan data diterapkan teknik observasi, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Soal tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media Tangga Pintar. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan dari guru terkait proses pembelajaran Matematika di kelas IV MIN Kota Jambi sebelum dan setelah implentasi PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pratindakan

Tabel 1 Pratindakan Hasil Belajar Materi Satuan Panjang

No	Inisial Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	AKT	-	-	70	-	-
2	ARA	-	-	65	-	-
3	AI	-	-	-	60	-
4	AAI	-	80	-	-	-
5	ALG	-	-	-	60	-
6	AAZ	-	-	-	60	-
7	ADM	-	-	-	-	50

8	DNO	-	80	-	-	-
9	FAY	-	80	-	-	-
10	FA	-	-	70	-	-
11	GRP	-	-	-	60	-
12	HHB	-	-	-	60	-
13	KAP	-	-	70	-	-
14	KPA	-	-	70	-	-
15	KM	-	80	-	-	-
16	MFH	-	80	-	-	-
17	MAM	-	-	-	60	-
18	MFM	-	-	70	-	-
19	MWA	-	-	-	60	-
20	NS	-	-	70	-	-
21	OSP	-	80	-	-	-
22	RA	-	80	-	-	-
23	RZ	-	-	70	-	-
24	RDA	-	80	-	-	-
25	SH	-	-	70	-	-
26	TM	-	80	-	-	-
27	TZ	-	80	-	-	-
28	YRA	-	80	-	-	-
29	ZAA	-	-	70	-	-
Rata-rata		70,52				

Berdasarkan data dalam tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,52. Terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKTP yakni 75. Ada 10 siswa berkategori cukup, yakni AKT, ARA, FA, KAP, KPA, MFM, NS, RZ, DAN SH. 7 siswa berkategori kurang yakni AI, ALG, AAZ, GRP, HHB, MAM, dan MWA. 1 siswa berinisial ADM masih dalam kategori sangat kurang. Secara umum, siswa yang masih berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang disebabkan oleh pemahaman yang masih kurang dalam mengubah lebih dari satu jumlah satuan ke satuan yang lain.

Tahap Observasi

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Deskripsi Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Awal						
1.	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran			√		

2.	Guru mempersiapkan LKPD dan sumber belajar lainnya			√		
3.	Guru membuat media pembelajaran		√			
Tahap Pendahuluan						
4.	Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa				√	
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa				√	
6.	Guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran			√		
7.	Guru memberikan gambaran tentang manfaat materi pembelajaran			√		
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				√	
9.	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.				√	
Kegiatan Inti						
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahaminya			√		
11.	Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan alat tambahan (meteran dan penggaris) untuk mengukur meja.				√	
12.	Guru mengkondisikan siswa				√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi				√	
14.	Guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.			√		
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya di kelas			√		
16.	Guru mendorong siswa untuk merespon dan memberikan tanggapan atas proses pembelajaran			√		
Kegiatan Penutup						
17.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
18.	Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.			√		
19.	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			√		
20.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam				√	
Total Skor			67			
Persentase Penilaian			67,00%			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel diatas, diketahui bahwa persentase penilaian aktivitas guru yang dilakukan peneliti adalah sebesar 67% atau masih belum dikatakan baik dan masih diperlukan banyak perbaikan serta peningkatan.

Tabel 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Deskripsi Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Awal						
1.	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran				√	
2.	Guru mempersiapkan LKPD dan sumber belajar lainnya				√	
3.	Guru membuat media pembelajaran			√		
Tahap Pendahuluan						
4.	Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa					√
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa				√	
6.	Guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran				√	
7.	Guru memberikan gambaran tentang manfaat materi pembelajaran				√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				√	
9.	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.			√		
Kegiatan Inti						
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahaminya			√		
11.	Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan alat tambahan (meteran dan penggaris) untuk mengukur papan tulis.					√
12.	Guru mengkondisikan siswa				√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi				√	
14.	Guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.				√	
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya di kelas				√	

16.	Guru mendorong siswa untuk merespon dan memberikan tanggapan atas proses pembelajaran			√		
Kegiatan Penutup						
17.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				√	
18.	Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.				√	
19	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				√	
20.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam					√
Total Skor		79				
Persentase Penilaian		79,00%				

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa aktivitas observasi guru pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangga pintar pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat pada persentase nilai rata-rata aktivitas guru dengan nilai sebesar 79% masuk dalam kategori baik.

Tabel 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Deskripsi Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Awal						
1.	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran					√
2.	Guru mempersiapkan LKPD dan sumber belajar lainnya				√	
3.	Guru membuat media pembelajaran				√	
Tahap Pendahuluan						
4.	Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa					√
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa					√
6.	Guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran				√	
7.	Guru memberikan gambaran tentang manfaat materi pembelajaran				√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					√
9.	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.				√	

Kegiatan Inti					
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahaminya				√
11.	Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan alat tambahan (meteran dan penggaris) untuk mengukur jendela ruang kelas.				√
12.	Guru mengkondisikan siswa				√
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi				√
14.	Guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.				√
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya di kelas				√
16.	Guru mendorong siswa untuk merespon dan memberikan tanggapan atas proses pembelajaran				√
Kegiatan Penutup					
17.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				√
18.	Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.				√
19.	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				√
20.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam				√
Total Skor		89			
Persentase Penilaian		89,00%			

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa aktivitas observasi guru pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangga pintar pada siklus II pertemuan 1 meningkat dari siklus I sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada persentase nilai rata-rata aktivitas guru dengan nilai sebesar 89% masuk dalam kategori baik.

Tabel 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Deskripsi Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Awal						
1.	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran					√
2.	Guru mempersiapkan LKPD dan sumber belajar lainnya				√	
3.	Guru membuat media pembelajaran					√

Tahap Pendahuluan					
4.	Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa				√
5.	Guru memeriksa kehadiran siswa				√
6.	Guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran			√	
7.	Guru memberikan gambaran tentang manfaat materi pembelajaran				√
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				√
9.	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahaminya				√
11.	Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan alat tambahan (meteran dan penggaris) untuk mengukur pintu ruang kelas.				√
12.	Guru mengkondisikan siswa			√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi				√
14.	Guru memberikan soal kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.				√
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya di kelas			√	
16.	Guru mendorong siswa untuk merespon dan memberikan tanggapan atas proses pembelajaran				√
Kegiatan Penutup					
17.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
18.	Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.				√
19.	Guru menyampaikan gambaran pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				√
20.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam				√
Total Skor			94		
Persentase Penilaian			94,00%		

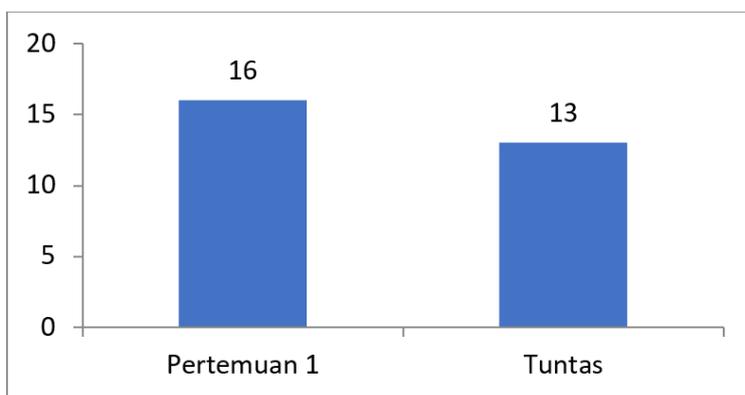
Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa aktivitas observasi guru pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangga pintar pada siklus II pertemuan 1 sudah sangat jauh meningkat. Hal ini dapat dilihat pada persentase nilai rata-rata aktivitas guru dengan nilai sebesar 94% masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I Materi Satuan Panjang

No	Inisial Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	AKT	-	-	70	-	-
2	ARA	-	-	70	-	-
3	AI	-	-	-	60	-
4	AAI	-	80	-	-	-
5	ALG	-	-	-	60	-
6	AAZ	-	-	70	-	-
7	ADM	-	-	70	-	-
8	DNO	-	-	70	-	-
9	FAY	-	80	-	-	-
10	FA	-	80	-	-	-
11	GRP	-	-	70	-	-
12	HHB	-	-	70	-	-
13	KAP	-	80	-	-	-
14	KPA	-	80	-	-	-
15	KM	-	80	-	-	-
16	MFH	-	80	-	-	-
17	MAM	-	-	70	-	-
18	MFM	-	-	70	-	-
19	MWA	-	-	70	-	-
20	NS	-	-	70	-	-
21	OSP	-	80	-	-	-
22	RA	90	-	-	-	-
23	RZ	-	-	70	-	-
24	RDA	90	-	-	-	-
25	SH	-	-	70	-	-
26	TM	-	80	-	-	-
27	TZ	-	80	-	-	-
28	YRA	-	80	-	-	-
29	ZAA	-	80	-	-	-
Rata-rata		74,48				

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,48 masuk kedalam kategori Belum Tuntas atau tidak memenuhi kriteria tercapai tujuan pembelajaran (KKTP). Terjadi peningkatan jumlah siswa yang berkategori tuntas, yakni 14 siswa. Terdapat 16 siswa yang masih belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal atau tidak tuntas. Ada 13 siswa yang mendapatkan nilai 70 dan berkategori cukup, yakni AKT, ARA, AAZ, ADM, DNO, GRP, HHB, MAM, MFM, MWA, NS, RZ, SH, dan SH. 2 siswa yang berkategori kurang dengan nilai 60 adalah AI dan ALG. Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas berikut disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

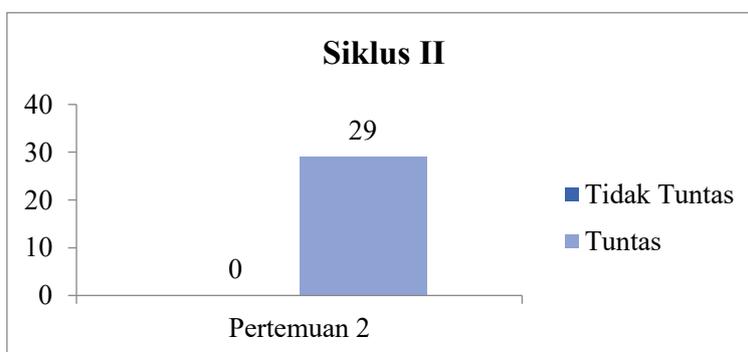
Berdasarkan bagan diatas, terlihat dari hasil belajar siswa bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas terdapat 15 siswa yang belum tuntas dan 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II Materi Satuan Panjang

No	Inisial Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	AKT	100	-	-	-	-
2	ARA	90	-	-	-	-
3	AI	-	80	-	-	-
4	AAI	100	-	-	-	-
5	ALG	-	80	-	-	-
6	AAZ	90	-	-	-	-
7	ADM	-	80	-	-	-
8	DNO	90	-	-	-	-
9	FAY	100	-	-	-	-
10	FA	-	80	-	-	-

11	GRP	-	80	-	-	-
12	HHB	90	-	-	-	-
13	KAP	90	-	-	-	-
14	KPA	-	80	-	-	-
15	KM	100	-	-	-	-
16	MFH	90	-	-	-	-
17	MAM	-	80	-	-	-
18	MFM	-	80	-	-	-
19	MWA	90	-	-	-	-
20	NS	100	-	-	-	-
21	OSP	90	-	-	-	-
22	RA	100	-	-	-	-
23	RZ	80	-	-	-	-
24	RDA	100	-	-	-	-
25	SH	90	-	-	-	-
26	TM	100	-	-	-	-
27	TZ	90	-	-	-	-
28	YRA	100	-	-	-	-
29	ZAA	90	-	-	-	-
Rata-rata		90,00				

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah 90,00% masuk kedalam kategori Tuntas atau memenuhi KKTP. Pada pertemuan 2 atau pertemuan terakhir pada penelitian semua siswa sudah dalam kategori Tuntas dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimal atau tuntas. Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas berikut disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan bagan diatas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan 2, seluruh siswa (29 siswa) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dan tidak ada lagi siswa yang belum tuntas.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menenggarai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau faktor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, berupa prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk berupa angka (Sappaile, et al, 2021).

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan dalam Siklus II. Perencanaan dalam Siklus II melibatkan penyempurnaan modul ajar dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan kuis cepat di awal pertemuan, penjelasan materi dengan contoh yang lebih konkret, serta latihan soal yang lebih bervariasi. Selain itu, guru lebih aktif membimbing siswa dalam penggunaan media Tangga Pintar untuk membantu pemahaman mereka. Berdasarkan rekapitulasi siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata pada hasil belajar siswa kelas IV MIN Kota Jambi. Pada pertemuan 1 rata-rata skor siswa 90,00 dan sudah masuk ke dalam kriteria keberhasilan minimal (KKTP).

Perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan pada akhir Siklus II, seluruh siswa telah berhasil memahami materi dengan baik. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Tangga Pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa, terlihat bahwa terjadi peningkatan selama pelaksanaan penelitian tindak kelas dengan menggunakan media tangga pintar. Sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa memiliki skor 70,52. Kemudian dilakukan tindakan menggunakan media tangga pintar pada siklus I diperoleh skor sebesar

74,48. Selanjutnya, pada siklus II meningkat dengan skor 90,00. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Kota Jambi. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang terstruktur dan inovatif. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi satuan panjang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menyiapkan media Tangga Pintar dengan bahan seperti kain flanel, infraboard, dan kertas laminasi. Media dibuat secara sistematis dan diuji coba sebelum digunakan. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media Tangga Pintar. Pada Siklus I diperoleh skor 74,48 masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, namun setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II diperoleh skor sebesar 90,00 dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan. Dan hasil dari presentase nilai rata-rata aktivitas guru pada Siklus I pertemuan 1 nilai sebesar 67% atau masih belum dikatakan baik, pada pertemuan 2 meningkat sebesar 79% masuk dalam kategori baik. Untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 didapatkan nilai sebesar 89% masuk dalam kategori baik, selanjutnya pada pertemuan 2 sangat jauh meningkat sebesar 94% masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Tangga Pintar dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468–479.
- Depdiknas. (2018). Mengakses Dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PRISMA*, 1(1).
- Harsiwi, U. B. & A. L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

4(4), 1104–1113.

Hasanah, I. A. (2021). Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 2(01), 33-40.

Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.

Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80.

Novitasari, K. A., Januar, H., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Media Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. 9(3), 1500–1506.